

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha dan pengembangan peternakan sapi pedaging saat ini menunjukkan prospek yang sangat cerah. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah populasi penduduk setiap tahun dan permintaan terhadap sumber pangan juga meningkat termasuk sumber protein hewani seperti daging sapi. Permintaan daging sapi yang meningkat saat ini sayangnya tidak didukung dengan produksi daging sapi dalam negeri. Sebagaimana diketahui bahwa ketersediaan produksi daging sapi dalam negeri tahun 2018 belum mencukupi kebutuhan nasional. Berdasarkan produksi daging sapi di dalam negeri tahun 2018 sebesar 527.905 ton, sedangkan kebutuhan daging sapi di dalam negeri tahun 2018 sebesar 663.290 ton, sehingga untuk memenuhi kekurangan produksi dipenuhi dengan impor baik dalam bentuk sapi hidup maupun daging beku (DJP KH 2018). Tingginya permintaan daging membuat usaha penggemukan sapi pedaging sebagai salah satu usaha yang menjanjikan.

Salah satu sapi pedaging yang ada di Indonesia dan merupakan plasma nutfah Indonesia adalah sapi bali. Sapi bali merupakan jenis sapi pedaging yang dipelihara dengan tujuan utama adalah produksi daging. Karakteristik yang dimiliki sapi bali adalah memiliki tubuh berwarna hitam pada sapi jantan dewasa dan merah bata pada sapi betina dewasa dan pedet. Sapi bali juga memiliki corak warna putih pada bagian kaki dan pantat.

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pembibitan sapi bali adalah manajemen pemeliharaan, kesehatan, pakan, perkandangan, dan penanganan limbah. Perkandangan adalah salah satu faktor yang belum banyak diperhatikan oleh beberapa peternak, namun kandang sangat berpengaruh terhadap performa ternak. Kandang harus bisa memberikan jaminan untuk hidup yang sehat dan nyaman sesuai dengan tuntutan hidup ternak. Oleh sebab itu, bangunan kandang diupayakan harus mampu untuk melindungi ternak dari gangguan yang berasal dari luar seperti sengatan matahari, cuaca buruk, hujan dan tiupan angin kencang.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar adalah instansi yang bergerak di bidang pembibitan sapi pedaging khususnya sapi bali dan hijauan pakan ternak. Sistem pemeliharaan ternak yang dilakukan balai adalah dengan sistem *grazing* atau digembalakan. Instansi BPTU-HPT Denpasar melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pelestarian, pengembangan, penyebaran, dan distribusi produksi bibit ternak sapi bali unggul serta produksi dan distribusi benih atau bibit hijauan pakan ternak.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja lapangan (PKL) ini adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan di bidang peternakan sapi pedaging khususnya sapi bali. Selain itu PKL juga memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan teknis yang terjadi di lapangan terkait manajemen pemeliharaan sapi bali khususnya pada aspek perkandangan sapi bali di BPTU-HPT Denpasar.